

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode deskriptif, pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Menurut Moleong (2014:6) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang dialaminya dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud menggambarkan tentang mengenai Implementasi Kebijakan Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Oleh Pemerintah Kabupaten Jombang (*Studi : Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya, Tata Ruang, Kebersihan, Dan Pertamanan Kabupaten Jombang, Bidang Pertamanan di Kabupaten Jombang*). Pada umumnya penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan

apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Pelaksanaan metode penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Dengan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan kenyataan mengenai Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Di Kabupaten Jombang (*Studi: di Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya, Tata Ruang, Kebersihan, Dan Pertamanan Kabupaten Jombang.*)

B. Fokus Penelitian

Salah satu faktor terpenting dalam penelitian adalah menentukan fokus penelitian. Perlunya fokus penelitian adalah untuk membatasi masalah dalam penelitian sehingga objek yang akan diteliti tidak melebar terlalu luas. Fokus penelitian juga ditunjukkan agar penelitian ini bias lebih terarah serta lebih terinci sehingga tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Menurut Moleong (2014: 94), ada dua tujuan penentuan fokus suatu penelitian:

- a. Penetapan fokus dapat membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian menjadi layak.
- b. Penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang

baru diperoleh dilapangan. Sehingga, bagi peneliti penetapan focus ini akan mempermudah penelitian dalam pengumpulan data.

Dari beberapa pengertian diatas telah dijelaskan para ahli, maka beberapa hal yang menjadi fokus penelitian penulisan, adapun fokus penelitian ini dibuat untuk menentukan subyek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini dilakukan. Berdasarkan pada hal tersebut, maka yang dijadikan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Implementasi kebijakan pemerintah dalam pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

- a) Aktivitas implementasi dan komunikasi antara pembuat kebijakan dan pelaksana kebijakan.
- b) Karakteristik para pelaksana/implementor.
- c) Kondisi ekonomi, sosial dan politik.
- d) Kecenderungan Pelaksana

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau.

- a) Faktor Internal
- b) Faktor Eksternal

C. Lokasai dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis akan melakukan sebuah penelitian. Berdasarkan lokasi penelitian ini, penulis memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan

yang telah ditetapkan. Adapun lokasi penelitian pada taman yang ada di Kecamatan Jombang. Tempat penelitian pada Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya, Tata Ruang, Kebersihan, Dan Pertamanan, Bidang Pertamanan Kabupaten Jombang sebagai instansi yang bersentuhan langsung dengan Pemeliharaan taman Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Jombang.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang cukup lengkap dan relevan dengan pokok masalah yang dibahas, maka cara yang dipakai untuk mengumpulkan data tersebut adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya pada saat dilakukan penelitian yang berkaitan dengan kajian yang diteliti. Sumber data primer tersebut diperoleh dari narasumber yang dianggap menguasai bidangnya dan terkait dengan permasalahan yang ada. Narasumber yang dimaksud antara lain Kepala Bidang : Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya, Tata Ruang, Kebersihan, Dan Pertamanan Kabupaten Jombang serta Staf Dinas : Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya, Tata Ruang, Kebersihan, Dan Pertamanan Kabupaten Jombang dan Masyarakat Pengunjung Ruang Terbuka Hijau (taman).

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penulisan ini diartikan sebagai data yang diperoleh dari data yang tidak diamati langsung oleh penulis di lapangan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berasal dari catatan dan arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ada pada Dinas Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya, Tata Ruang, Kebersihan, Dan Pertamanan Kabupaten Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Bungin (2009:107) yaitu metode pengumpulan suatu data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi data utama metode dan teknik analisis data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Arikunto (2006:126) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data, yang mana peneliti berhadapan langsung dengan informan atau narasumber untuk mendapatkan informasi sesuai dengan judul penelitian ini. Wawancara ini dilakukan terkait

dengan fokus penelitian. Adapun narasumber yang membantu dalam penelitian ini yaitu: a. Bapak Miftahul Ulum

b. Ibu Erni

c. Bapak Iwa

d. Bapak Mustafa

2. Pengamatan (Observasime)

Pengamatan atau observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi atau data yang merupakan tingkah laku non verbal obyek yang diteliti, dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan atau menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Dengan adanya pengamatan atau observasi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati sendiri kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

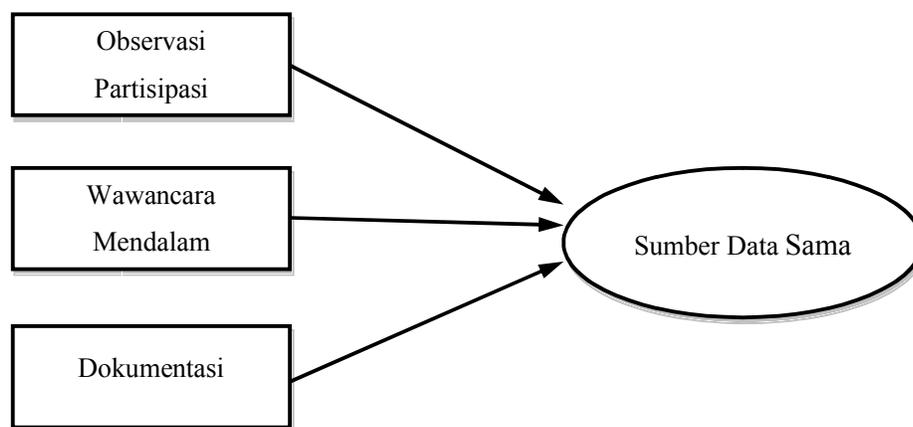
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Adapun alat yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data menggunakan: a.kamera

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi menurut Sugiyono (2012:241) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan triangulasi maka mengumpulkan data sekaligus menguji

kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4 Teknik Pengumpulan Data Triangulasi

Sumber : Sugiyono (2012:331)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mencari data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, hal ini berarti peneliti merupakan kunci dari penelitian kualitatif. Akan tetapi, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan

membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2012:61). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti sendiri, yaitu dengan menggunakan panca indera untuk melihat, mengamati, dan merasakan kejadian-kejadian yang ada di lapangan terutama yang berhubungan dengan fokus penelitian.
2. Pedoman wawancara, yaitu pedoman dalam melakukan wawancara. Pedoman wawancara berfungsi sebagai panduan peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peneliti mendapatkan data yang valid.
3. Catatan lapangan, yaitu catatan yang dibuat peneliti sewaktu mengadakan observasi ataupun wawancara.
4. Kamera.

G. Analisis Data

Analisa data merupakan proses sistem pencairan dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan (Amir, 2012:85). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis model interaktif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses sampai penelitian selesai dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, selanjutnya

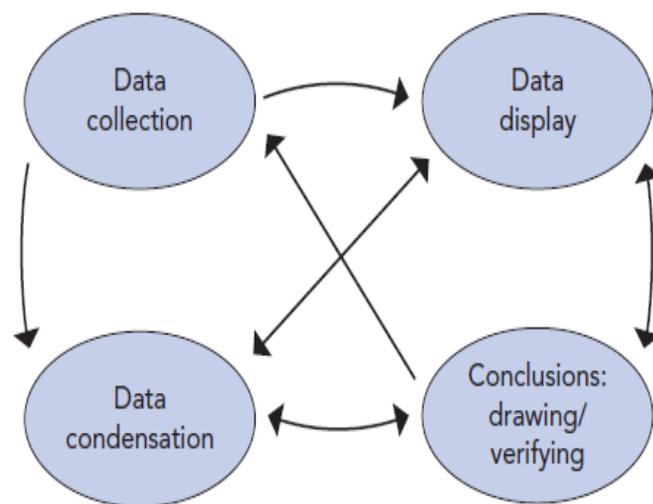
aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Analisa data sangatlah penting agar dapat memecahkan masalah penelitian dan dapat mencapai tujuan akhir dari suatu penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dan diinterpretasikan, dimana analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012:88) menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012:88) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa

belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data condensation*, *data display*, dan *drawing/ verifying conclusion*.



Gambar 5. Komponen Analisis Data (*Interactive Model*)

Sumber : Miles, Huberman & Saldana (2014)

1. *Data Collection*

Koleksi data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang kita cari harus sesuai dengan tujuan penelitian.

2. *Data Condensation*

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan, fokus, menyederhanakan, abstrak, dan / atau mengubah data yang muncul dalam korpus penuh (body) dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan-bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, kita membuat data yang lebih kuat. Hal ini tinggal jauh dari reduksi data sebagai istilah karena itu berarti kita melemah atau kehilangan sesuatu dalam proses. Data kondensasi terjadi terus menerus sepanjang hidup dari setiap proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data tersebut diterima, antisipatif data kondensasi terjadi saat peneliti memutuskan (sering tanpa kesadaran penuh) dengan kerangka konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan pengumpulan data yang mendekati untuk dipilih. Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya data kondensasi terjadi: menulis ringkasan, coding, tema berkembang, menghasilkan kategori, dan memo menulis analitik. Data kondensasi / proses transformasi berlanjut setelah lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai. Data kondensasi bukanlah sesuatu yang terpisah dari

analisis. Ini adalah bagian dari analisis. Keputusan dimana peneliti mendapatkan data untuk kode memilih kategori terbaik kemudian meringkas sejumlah potongan yang berkembang. Ini semua adalah pilihan analitik. Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengurutkan, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa bahwa "akhir" kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan data yang kondensasi, kita tidak selalu berarti kuantifikasi. Data kualitatif dapat diubah dengan berbagai cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dan sebagainya. Kadang-kadang, mungkin akan membantu untuk mengkonversi data ke dalam besaran (misalnya, analis memutuskan bahwa program yang sedang melihat "tinggi" atau "rendah" tingkat efektivitas), tetapi hal ini tidak selalu diperlukan.

3. *Data Display*

Aliran utama kedua kegiatan analisis adalah tampilan data. Pada umumnya, tampilan adalah perakitan informasi yang memungkinkan penggambaran kesimpulan dan tindakan. Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yang baik untuk menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut. Bentuk yang paling sering tampilan untuk data kualitatif di masa lalu adalah teks yang panjang. Seperti yang akan kita perhatikan nanti, teks (dalam bentuk mengatakan, 1.000 halaman catatan lapangan) adalah sangat

rumit. Hal ini tersebar, sekuensial bukan simultan, terstruktur, dan sangat besar. Hanya menggunakan teks yang panjang, seorang peneliti mungkin merasa mudah untuk langsung terburu-buru, parsial, dan tidak berdasar kesimpulan. Menampilkan pembahasan yang digambarkan di dalam buku ini meliputi berbagai jenis matriks, grafik, diagram, dan jaringan. Semua dirancang untuk merakit informasi terorganisir sehingga analis dapat melihat apa yang terjadi dan baik menarik kesimpulan. Seperti kondensasi data, penciptaan dan penggunaan tampilan tidak terpisah dari analisis. Merancang, menampilkan dan memutuskan pada baris dan kolom dari matriks untuk data kualitatif dan memutuskan data dalam bentuk apa, harus dimasukkan dalam sel adalah kegiatan analitis. Merancang display juga memiliki implikasi Data kondensasi yang jelas.

4. *Drawing and Verifying Conclusions*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menggambar kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analis kualitatif menafsirkan apa maksud sesuatu dengan pola mencatat, penjelasan, arus kausal, dan proposisi. Peneliti kompeten memegang kesimpulan ini ringan, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulan masih ada, tidak jelas pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan membumi. "Final" kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, dan

pengambilan digunakan; kecanggihan peneliti; dan tenggang waktu yang diperlukan harus dipenuhi.

Kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis. Verifikasi mungkin sesingkat berpikir dua sekilas melintasi pikiran analisis selama menulis, dengan kunjungan singkat kembali ke catatan lapangan; atau mungkin menyeluruh dan rumit, dengan argumentasi yang panjang dan review di antara rekan-rekan untuk mengembangkan "konsensus intersubjektif" atau dengan upaya luas untuk mereplikasi temuan dalam kumpulan data lain. Makna yang muncul dari data harus diuji untuk masuk akal mereka, kokoh mereka, konfirmabilitas mereka, validitas mereka. Jika tidak, kita dibiarkan dengan cerita-cerita menarik tentang apa yang terjadi tapi kebenaran tidak diketahui dan kegunaannya.